

Analisis Penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap Rasio Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia

Analysis of maqashid Syariah Index Assessment Toward Liquidity Ratio of Syariah Banking in Indonesia

¹Laela Oktaviani, ²Neneng Nurhasanah, ³Eva Misfah Bayuni

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: laela.oktaviani@yahoo.com*

Abstract. Measuring the health ratio of sharia banking can be measured by liquidity ratio. However, the operational system of syariah banking has another excess over conventional system, it used standard of Islamic moral in business activity which is dimension of maqashid syariah values. However, maqashid syariah index was conducted by syariah banking minimally. Therefore, syariah banking not only should be able to maintain liquidity ratio as a reflection from health ratio of finances but also it should conduct the assessment of syariah banking performance through maqashid syariah values. The research aims to know how measuring of maqashid syariah index is implemented by syariah banking. How financial performance according to the level of liquidity ratio of syariah banking in Indonesia between 2014 and 2016. How analysis of maqashid syariah index assessment toward the level of liquidity ratio of syariah banking. The research method is used descriptive verifikatif with quantitative approach. Measuring both liquidity ratio and maqashid syariah index of syariah banking through literature study and documentation consists of collecting data of financial report and maqashid syariah index of nine-shariah banking. The conclusion of research are (1) measuring of maqashid syariah index which was implemented by syariah banking indicated well enough result, although there are three banks being on kartesius diagram which is positive i.e bank panin syariah, bank muamalat Indonesia, and bank mandiri syariah. (2) the financial performance according to the level of liquidity ratio of syariah banking in Indonesia between 2014-2016 indicated the capital of syariah banking being increase globally. (3) analysis of maqashid syariah index measurement toward liquidity ratio of syariah banking has influence significantly, which liquidity level can be affected by implementation of maqashid syariah principles consists of educating individual, enforcing justice, maintaining the benefit and conducted optimally by syariah banking.

Keywords: Syariah Maqashid, Liquidity, Performance, and Sharia Bank.

Abstrak. Pengukuran tingkat kesehatan bank syariah dapat diukur melalui rasio likuiditas. Demikian sistem operasional perbankan syariah memiliki keunggulan lain dari sistem konvensional, yaitu menggunakan standar moral Islami dalam kegiatan usahanya yang merupakan dimensi dari nilai-nilai Maqashid Syariah. Namun, indeks maqashid syariah masih sangat minim dilakukan oleh bank syariah. Oleh karena itu, selain dituntut untuk mampu menjaga rasio likuiditas sebagai cerminan dari tingkat kesehatan keuangannya, penilaian kinerja bank syariah melalui nilai-nilai maqashid syariah penting juga dilakukan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana penilaian Indeks Maqashid Syariah diterapkan pada bank umum syariah. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan tingkat rasio likuiditas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014 – 2016. Bagaimana analisis penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap tingkat rasio likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu mengukur rasio likuiditas dan indeks maqashid syariah pada bank syariah di Indonesia melalui studi kepustakaan dan dokumentasi berupa pengumpulan data laporan keuangan dan indeks maqashid syariah pada 9 bank umum syariah. Simpulan dari penelitian ini adalah: pertama, penilaian Indeks Maqashid Syariah yang diterapkan pada bank umum syariah menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun hanya 3 bank yang berada pada diagram kartesius yang bernilai positif yaitu Bank Panin Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Kedua, kinerja keuangan berdasarkan tingkat rasio likuiditas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014 – 2016 menunjukkan bahwa secara modal bank syariah mengalami peningkatan. Ketiga, analisis penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap tingkat rasio likuiditas pada bank umum syariah memiliki pengaruh yang signifikan, dimana tingkat likuiditas dapat dipengaruhi oleh sejauhmana penerapan unsur-unsur Maqashid Syariah yang meliputi mendidik individu, menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan mampu dilaksanakan secara optimal oleh bank syariah itu sendiri.

Kata Kunci : Maqashid Syariah, Likuiditas, Kinerja, dan Bank Syariah.

A. Pendahuluan

Pengukuran tingkat kesehatan bank syariah dapat dilakukan dengan mengukur rasio likuiditas, yang merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek. Demikian sistem operasional perbankan syaria'ah memiliki keunggulan lain dari sistem konvensional karena menggunakan standar moral Islami dalam kegiatan usahanya, dimana azas keadilan dan kemanfaatan bagi seluruh umat mampu mendorong terciptanya sinergi yang sangat bermanfaat bagi bank dan nasabahnya. Hal ini merupakan dimensi dari nilai-nilai Maqashid Syariah.

Namun, kinerja bank syariah yang dilihat dari dimensi indeks maqashid syariah masih sangat minim dilakukan. Bahkan terdapat beberapa bank yang belum melaksanakan salah satu nilai dari indikator indeks maqashid syariah itu sendiri. Padahal, selain dituntut untuk mampu menjaga rasio likuiditas sebagai cerminan dari tingkat kesehatan keuangannya, penilaian kinerja bank syariah melalui nilai-nilai maqashid syariah penting juga dilakukan, yaitu untuk memberikan penilaian apakah bank syariah sudah selaras dengan tujuan pendirian bank syariah itu sendiri.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana penilaian Indeks Maqashid Syariah diterapkan pada bank umum syariah? Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan tingkat rasio likuiditas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014 – 2016? Bagaimana analisis penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap tingkat rasio likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia?

Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Untuk mengetahui penilaian Indeks Maqashid Syariah diterapkan pada bank umum syariah.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan tingkat rasio likuiditas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014 – 2016.
3. Untuk mengetahui analisis penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap tingkat rasio likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia.

B. Landasan Teori

Bank berdasarkan syariah Islam atau Bank Islam atau Bank Syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam.¹ Maqashid asy-syari'ah di kalangan ulama ushul fiqih disebut juga *asrar al-syari'ah*, yaitu rahasia-rahasia yang terdapat di balik hukum yang ditetapkan oleh syara', berupa kemashlahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya tentang urusan agama, baik berupa ibadah atau muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. al- Jatsiyah (45):18 sebagai berikut :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ.

“kemudian kami jadikan kamu berada di atas sebuah syariat, peraturan dari urusan agama itu”.²

Dari ayat di atas, maka *maqashid syariah* dapat membantu dalam menjelaskan pengertian yang terkandung dalam istilah, karena pada ayat tersebut diwajibkan untuk

¹Ascarya, *Bank Syariah : Gambaran Umum*, PT Rajawali Press, Jakarta, 2005, hlm. 3.

²Depag RI, *Al Quran dan Terjemahan*, CV Diponegoro, Bandung, 2001, hlm. 501.

mengikuti yang mengetahui tujuan-tujuan dari syariat tersebut. Menurut Imam Syathibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*). Dengan bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.³

Awal berdirinya bank syariah ditujukan untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan umat secara luas dunia dan akhirat. Dengan mengacu pada tujuan utama ini, istilah *maqashid syariah* menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang ada di bank syariah. Sehubungan dengan hal tersebut, Mohammed, dkk mengembangkan model pengukuran kinerja pembiayaan bank syariah berdasarkan *maqashid syariah* yang diadaptasi dari rumusan *maqashid syariah* milik Abu Zahrah dengan mengklasifikasikan konsep *maqashid syariah* menjadi tiga, yaitu: Mendidik individu, Menegakkan keadilan, dan Memelihara kemaslahatan.⁴ Kemudian masing-masing dimensi di-*break down* menjadi elemen-elemen yaitu berupa perilaku yang dapat diukur dengan rasio keuangan bank syariah. Maka dibuatlah bobot rasio masing-masing konsep (tujuan) oleh para ahli syariah adalah sebagai berikut⁵ :

Tabel 1. Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen IMS⁶

Konsep (tujuan)	Bobot (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
Mendidik Individu	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Kegiatan Penelitian	27
		E3. Kegiatan Pelatihan	26
		E4. Kegiatan publikasi	23
		Total	100
Menegakkan Keadilan	41	E5. Return yang adil	30
		E6. Fungsi Distribusi	32
		E7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
Memelihara Kemaslahatan	29	E8. Rasio Laba	33
		E9. Pendapatan Individu	30
		E10. Investasi di sektor riil	37
		Total	100
Total	100		

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.⁷ Adapun *Capital*

³Abu Ishaq asy-Syathibi, *Al-Muawafaqat fi Ushul al-Ahkam*, (Edisi Terjemahan oleh : Abdurrahman Kasdi), Jurnal Fakultas Syariah, STAIN, Kudus, 2014, hlm. 7.

⁴Mohammad, Mustafa Omar (et.all.), *The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqashid Al-Shariah: A Critical Review*, Middle- East Journal of Scientific Research 13 (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management, Juni 2008, hlm. 75.

⁵Mohammad, Mustafa Omar and Shahwan, Syahidawati, *Op. Cit.*, hlm. 78.

⁶*Ibid*, hlm, 78.

⁷Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2001, hlm. 25.

Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Pada dasarnya pengukuran kinerja tidak hanya dengan membandingkan dengan tingkat likuiditas semata yang mencerminkan tingkat kesehatan bank suatu lembaga perbankan syariah, tetapi dapat disatukan dengan pengukuran yang ada saat ini atau membandingkannya untuk mendapatkan sebuah pengukuran kinerja bank syariah yang komprehensif yang mencakup aspek keuangan dan syariahnya. Dalam hal ini, rasio likuiditas di bank syariah sangat berhubungan dengan sejauh mana manajemen bank syariah telah mengimplementasikan nilai-nilai maqashid syariah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Penilaian Indeks Maqashid Syariah Diterapkan pada Bank Umum Syariah.

Dalam prakteknya, penerapan nilai-nilai Maqashid Syariah belum merata diterapkan oleh bank-bank umum syariah. Adanya perbedaan ini disebabkan karena berbagai faktor yang diantaranya adalah kesiapan SDM, kekuatan biaya operasional dan modal serta kekuatan penyaluran pembiayaan ke masyarakat yang berbeda-beda. Diketahui bahwa pelaksanaan tujuan pertama yaitu Mendidik Individu dilakukan paling baik oleh BNI Syariah, pada tujuan kedua yaitu Menegakkan Keadilan pelaksanaan terbaik diraih oleh Panin Syariah, sedangkan untuk pelaksanaan tujuan ketiga yaitu Memelihara Kemaslahatan dilakukan paling baik oleh BRI Syariah.

Kemudian untuk mengetahui besarnya nilai Indeks Maqashid Syariah pada setiap bank dilakukan pengukuran dengan cara membandingkan nilai *Sharia Maqasid Index* (SMI) yang merupakan total penjumlahan dari setiap indikator kinerja tiga tujuan *maqashid syari'ah* dengan *Comparative Performance Index* (CPI) yang merupakan indeks gabungan (Composite Index) yang dapat digunakan untuk menentukan penilaian atau peringkat dari berbagai alternatif (i) berdasarkan beberapa kriteria (j). berikut tabel SMI dan CPI pada bank umum syariah:

Tabel 2. Sharia Maqasid Index dan Comparative Performance Index Bank Umum Syariah periode 2014 – 2016

Nama Bank	SMI	CPI
Bank Muamalat	0.30406	56.01
BSM	0.27716	60.51
BNI Syariah	0.26423	58.22
BRI Syariah	0.28082	40.51
BII / Maybank Syariah	0.23495	67.66
Bukopin Syariah	0.24563	82.99
Panin Syariah	0.31154	55.79
BCA Syariah	0.28680	45.08
BJB Syariah	0.27731	38.76

Berdasarkan keterangan tabel di atas, secara umum Bank Panin Syariah mendapatkan nilai SMI tertinggi untuk semua tujuan, hal ini terutama didukung oleh pelaksanaan tujuan ke dua yang paling baik.

Analisis Tingkat Rasio Likuiditas dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Selama Periode 2014 – 2016.

Tingkat rasio likuiditas dapat diketakui dengan cara menghitung *Capital*

Adequacy Ratio (CAR). Selama periode penelitian, Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang paling tinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014, yaitu sebesar 22,03%, jauh lebih tinggi dibandingkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah dimiliki oleh Maybank Syariah pada tahun 2016, yaitu sebesar -54,04%, sangat jauh lebih rendah dari ketentuan Bank Indonesia.

Secara umum modal bank syariah mengalami peningkatan. Meskipun terjadi penurunan yang sangat signifikan yang terjadi pada Bank Panin Syariah, yaitu terjadi penurunan modal sebesar 5300,65%. Hal tersebut disebabkan karena bank yang bersangkutan mengalami kerugian yang sangat besar. Dengan adanya penurunan yang sangat ekstrim tersebut, maka rata-rata pertumbuhan modal pun menjadi -240,61%, atau bisa diartikan sebagai penurunan modal. Namun secara garis besar, terjadi peningkatan modal pada bank syariah.

Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

1. Adanya peningkatan jumlah modal yang disertai penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan surat berharga yang dimiliki oleh bank.
2. Adanya peningkatan jumlah modal yang disertai dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase perubahan jumlah modal lebih besar.

Sedangkan penurunan jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya penurunan jumlah modal yang disertai peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan surat berharga yang dimiliki oleh bank.
2. Adanya peningkatan jumlah modal yang disertai dengan peningkatan pembiayaan yang disalurkan dan surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase perubahannya lebih besar terjadi pada pembiayaan yang disalurkan dan surat berharga yang dimiliki oleh bank.

Analisis Penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Performa atau kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi likuiditas yang mencerminkan kondisi modal dan asset yang dimiliki, dapat dipengaruhi oleh sejauh mana penerapan unsur-unsur Maqashid Syariah yang meliputi Mendidik Individu, Menegakkan Keadilan dan Memelihara Kemaslahatan mampu dilaksanakan secara optimal pada bank syariah itu sendiri. Berikut ini merupakan penilaian indikator *maqashid syariah* dan pengaruhnya terhadap rasio likuiditas pada lembaga perbankan syariah :

***Tahzibul Fardi* (Mendidik Individu)**

Bank syariah dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya pegawainya tetapi juga masyarakat banyak. Maka dalam pengembangan perbankan syariah, faktor SDM merupakan pilar utama dalam menentukan konsistensi dari kegiatan usaha dan operasional yang dijalankan oleh sebuah bank syariah. Terkait hal tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas individu karyawan yang dimiliki lembaga perbankan syariah, yaitu:

1. Bantuan pendidikan: Bank syariah memiliki kewajiban untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan pegawainya dengan terus melakukan training dan workshop atau kuliah pascasarjana, hal ini ditunjukkan dengan seberapa besar

perhatian bank syariah terhadap pelatihan dan pendidikan bagi pegawainya. Jika SDM bank sudah bagus, sudah mumpuni dalam menginformasikan produk-produk bank syariah kepada masyarakat, maka bank akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan bentuk menyimpan dananya di bank syariah.

2. Kegiatan penelitian: melakukan pembahasan tentang masalah yang dihadapi di lapangan secara periodic dan mengkaji potensi pasar. Jika dalam kegiatan penelitian bank berhasil membuka pangsa pasar bank syariah, otomatis peluang untuk mendapatkan laba akan tinggi, jika laba tinggi otomatis likuiditas bank syariah akan baik.
3. Kegiatan publikasi: dengan melakukan promosi kepada nasabah dengan baik.
4. Kegiatan pelatihan: sama halnya dengan mendidik individu, diantaranya adalah dengan memberikan *training hard skill product knowledge* secara berkesinambungan dan memberikan pengembangan keterampilan *soft skill* kepada para karyawan tersebut.

Dengan mendidik individu yang baik terutama dalam aspek SDM perbankan (bagian CS dan marketing funding), maka dalam menyampaikan atau menawarkan produk-produk perbankan kepada nasabah akan baik pula. Sehingga masyarakat mau menyimpan dananya di bank, jika masyarakat sudah mau menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan atau deposito, otomatis dana pihak ketiga bank tersebut naik, maka tingkat likuiditas bank tersebut menjadi kuat.

***Iqamah al Adl* (Menegakkan Keadilan)**

Bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*). Keadilan merupakan sesuatu yang wajib ditegakkan oleh bank syariah selaku lembaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Terkait hal tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menegakkan keadilan pada lembaga perbankan syariah, yaitu:

1. Retun yg adil: Bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Jika masyarakat merasa tidak terdzalimi berarti nasabah puas terhadap kinerja bank syariah dan masyarakat mau menyimpan dananya di bank
2. Fungsi distribusi: bank syariah diharapkan dapat menerapkan prinsip umum tentang keadilan, kejujuran, keterbukaan (*transparansi*), kebersamaan, kebebasan, tanggungjawab dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan distribusinya.
3. Produk bebas bunga: Salah satunya adalah dengan melakukan pembiayaan yang bebas riba, dengan begitu akan menciptakan kepuasan nasabah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peranan positif dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan harus mampu memastikan kegiatan ekonomi di masyarakat berjalan dengan baik sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan oleh pihak lain, dan dapat menciptakan kepercayaan nasabah sehingga akan berdampak kepada tingkat likuiditas bank yang baik.

Masalah (Memelihara Kemaslahatan)

Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi dapat berdampak pada semua *stakeholder* perbankan syariah. Selain itu, peran penting keberadaan bank syariah juga adalah untuk mendistribusikan kekayaan pada kesemua golongan. Peran ini dapat dilakukan bank syariah melalui pendistribusian dana zakat

yang dikeluarkan oleh bank syariah. Terkait hal tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam memelihara kemaslahatan di lembaga perbankan syariah, yaitu:

1. Rasio laba: dengan meningkatnya rasio laba pada bank syariah maka akan berdampak pada baiknya likuiditas tersebut.
2. Pendapatan individu: Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi dapat berdampak pada semua *stakeholder* perbankan syariah. Karyawan dapat disejahterakan dengan gaji, nasabah nasabah dapat disejahterakan dengan pembiayaan ataupun nisbah bagi hasil yang adil.
3. Investasi sektor rill: dengan memberikan pembiayaan pada investasi sektor rill diharapkan dapat menghasilkan profit yang baik, dengan demikian likuiditas bank tersebut dapat terjaga.

Dari uraian di atas, perbankan syariah harus mampu mengedepankan kemaslahatan bersama. Terkait hal tersebut, maka bentuk-bentuk kebijakan bank syariah dapat dikatakan berorientasikan kemaslahatan apabila mampu melakukan hal-hal sebagai berikut : Berpihak pada nasabah, kebersamaan, tahan menghadapi gejolak moneter, ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, bank dan nasabah, menekan inflasi, pemihakan pada ekonomi rakyat, kelonggaran psikologis, tidak diskriminatif, memberikan kesempatan yang luas dan meningkatkan produksi dan mempelancar arus barang.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Maqashid Syariah dapat dijadikan alat ukur kinerja likuiditas bank syariah, dan indeks maqashid syariah berpengaruh terhadap tingkat rasio likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia.

D. Kesimpulan

1. Penilaian Indeks Maqashid Syariah yang diterapkan pada bank umum syariah selama periode 2014 – 2016 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup baik dengan menghasilkan peringkat sebagai berikut :

Tabel 3. Peringkat Indeks Maqashid Syariah pada BUS

Peringkat	Nama Bank
1	Bank Panin Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank Syariah Mandiri
4	BRI Syariah
5	BCA Syariah
6	BJB Syariah
7	BNI Syariah
8	Bukopin Syariah
9	BII Syariah

Namun, dari 9 bank umum syariah hanya ada 3 bank yang memiliki kinerja positif baik dari sisi likuiditas maupun indeks maqashid syariah, yaitu Bank Panin Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dimana ketiganya berada pada diagram katesius yang bernilai positif .

2. Kinerja keuangan berdasarkan tingkat rasio likuiditas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014 – 2016 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum modal bank syariah mengalami peningkatan. Namun terjadi penurunan yang sangat signifikan yang terjadi pada Bank Panin

Syariah, yaitu terjadi penurunan modal sebesar 5300,65%. Hal tersebut disebabkan karena bank yang bersangkutan mengalami kerugian yang sangat besar. Dengan adanya penurunan yang sangat ekstrim tersebut, maka rata-rata pertumbuhan modal pun menjadi -240,61%.

3. Analisis penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap tingkat rasio likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia berdasarkan hasil penelitian menunjukan pengaruh yang signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa performa atau kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi likuiditas yang mencerminkan kondisi modal dan asset yang dimiliki, dapat dipengaruhi oleh sejauhmana penerapan unsur-unsur Maqashid Syariah yang meliputi Mendidik Individu, Menegakkan Keadilan dan Memelihara Kemaslahatan mampu dilaksanakan secara optimal pada bank syariah itu sendiri.

E. Saran

Ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Dewan Pengawas Syariah (DPS) diharapkan memiliki andil yang lebih besar dalam memastikan terlaksananya *maqashid syari'ah* di industri perbankan syariah, agar operasional BUS tidak semata menaati halal-haram saja, tetapi operasional BUS harus diilhami oleh *maqashid syari'ah* yang bersifat fleksibel dan dinamis serta memberikan kemaslahatan yang lebih luas.
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hendaknya memastikan agar BUS mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu selain itu OJK harus mewajibkan BUS untuk mempertahankan tingkat likuiditasnya dengan meningkatkan DPK dan kepercayaan masyarakat agar mau berinvestasi pada industri perbankan syariah.
3. Sebagai institusi perbankan, perbankan syariah diharapkan memiliki kinerja yang seimbang, antara mencari laba dengan menerapkan nilai-nilai *maqashid syariah* secara optimal dalam operasionalnya untuk memberikan kemaslahatan baik kepada *shareholder* maupun *stakeholdernya*.

Daftar Pustaka

- Abu Ishaq asy-Syathibi, *Al-Muawafaqat fi Ushul al-Ahkam*, (Edisi Terjemahan oleh : Abdurrahman Kasdi), Jurnal Fakultas Syariah, STAIN, Kudus, 2014.
- Ascarya, *Bank Syariah : Gambaran Umum*, PT Rajawali Press, Jakarta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, CV Diponegoro, Bandung, 2001.
- Mohammad, Mustafa Omar (et.all.), *The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqashid Al-Shariah: A Critical Review*, Middle- East Journal of Scientific Research 13 (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management, Juni 2008).
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2001.